

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Paser adalah badan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini. Madrasah Aliyah tersebut terletak di Jl. Negara Km.08 Desa Sempulang, Kecamatan Tanah Grogot. Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, profil madrasah, sarana dan prasarana serta kondisi guru, karyawan dan siswa.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Paser

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) dibentuk oleh Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie dengan membentuk Science and Technology Equity. Tujuan dari Science and Technology Equity didasarkan pada filosofi magnet school yang berhasil menarik perhatian sekolah-sekolah di sekitarnya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan mempersiapkan generasi muda sebagai sosok pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT secara resmi menyerahkan manajemen SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Meskipun mengalami perubahan dalam pengelolaan, namun karakteristik dan identitas pendidikan STEP tetap dipertahankan, dan SMU Insan Cendekia berubah namanya menjadi MAN Insan Cendekia. di Kalimantan Timur dibangun MAN Insan Cendekia Paser dimana sekolah tersebut tepatnya ada di

desa Sempulang dengan luas 14 hektar, sekolah ini dibuka sejak 3 Agustus tahun 2015. Sekolah ini merupakan sekolah dengan urutan ke-6 yang telah diresmikan oleh bapak Lukman Saifuddin yang mana dibangun setelah serpong, gorontalo, jambi, aceh timur, dan siak. MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang merupakan bagian dari jalur pendidikan formal di Kementerian Agama. Lembaga ini berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab Direktur Pendidikan Islam. Pembangunan MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser berhasil direalisasikan melalui hubungan birokrasi yang baik antara Pemerintah Kabupaten Paser, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, dan Kementerian Agama RI.

2. Visi dan Misi

Visi yang dijunjung tinggi oleh Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Paser ialah “ *Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat peduli lingkungan hidup* ”.

Adapun misi yang diusung oleh Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paser ialah:

- a. Menyiapkan calon pimpinan masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang

kuat yang diwujudkan melalui perilaku kehidupan beragama yang moderat.

- b. Menumbuh kembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan
- e. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik, mandiri dan berwawasan lingkungan.
- f. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Paser

- a. Nama Madrasah : MAN INSAN CENDEKIA PASER
- b. No. Statistik Madrasah : 131164010002
- c. NPSN : 69941830
- d. Alamat Madrasah : Jl. Negara Km.08 Desa Sempulang
Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten
Paser, Kalimantan Timur
- e. Email : manicpaser@kemenag.go.id
- f. Status Madrasah : Negeri

- g. Tanggal/Bulan/Tahun : 3 Agustus 2015 Berdiri
- h. Nilai Akreditasi : A (Nilai 98)
- i. Website : www.icpaser.sch.id
- j. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- k. Luas Tanah : 143.652 m²

4. Sarana dan Prasarana MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Belajar	15
2.	Kantor Guru	1
3.	Masjid	1
5.	Perumahan Guru	37
6.	Gedung Asrama Putra 2 Lantai	1
7.	Gedung Asrama Putri 2 Lantai	1
8.	Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu	1
9.	Gedung Pusat Pelayanan Terpadu	1
10.	Gedung Pusat Kegiatan Siswa	1
11.	Lapangan Upacara	1
12.	Gedung Pentri	1
13.	Gedung Perpustakaan	1
14.	Laboratorium Terpadu	1
15.	Lapang Mini Soccer	1
16.	Lapangan Futsal	1
17.	Lapangan Basket	1
18.	Lapangan Volly	1
19.	Ruang Band	1
20.	Ruang Kebugaran	1
21.	Hall Olahraga	1

B. Hasil Penelitian

Penyajian data yang disajikan oleh peneliti membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan

penghambat pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser.

Data yang peneliti sajikan didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian lapangan. Fokus penelitian yang terdapat pada BAB I digunakan untuk mengelompokkan data yang disajikan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut secara kualitatif dan deskriptif mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser.. Di sekolah ini telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X bahwa sistem pembelajarannya menggunakan Kurikulum Merdeka. Kemudian, untuk kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

Dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru menyiapkan modul ajar. Modul ajar sendiri adalah implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai pedoman. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Penyusunan modul ajar ini bertujuan untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu para pendidik untuk mencapai CP (Capaian Pembelajaran), serta menjadi alat evaluasi pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran ini setiap guru di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser wajib menyiapkan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada di Kurikulum 2013 namun, modul ajar sendiri lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik secara menyeluruh, serta apakah peserta didik sudah paham atau belum tentang materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan melalui wawancara bersama ibu IPK selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Sebelum merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini saya dan guru-guru mengikuti pelatihan dan webinar untuk menambah wawasan-wawasan tentang kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran ini yang perlu saya siapkan ialah perangkat ajar berupa modul ajar yang seperti dikatakan RPP dan Silabus dan itu sebenarnya dalam kurikulum merdeka kurang lebih dan hanya diganti istilahnya saja. dalam perencanaan pembelajaran ini yang saya siapkan berupa modul ajar yang berisikan CP, TP, dan ATP dan sumber belajar⁴⁷

Ibu RA selaku guru Waka Akademik mengatakan hal yang serupa:

Sebelum memulai pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, perlu adanya persiapan. Persiapannya berupa yang pertama, mengadakan bimtek atau bimbingan teknis mengundang pemateri untuk mendalami apa itu kurikulum merdeka. Kedua, menyiapkan dokumen-dokumen yang di perlukan untuk kurikulum merdeka⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

⁴⁸ Wawancara dengan RA, Waka akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09:25 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser guru melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu mengikuti kegiatan berupa pelatihan-pelatihan, webinar dan melakukan bimtek atau bimbingan teknis dengan mengundang pemateri guna untuk mempelajari lebih dalam dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka. Pada perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini guru harus membuat modul ajar atau menyiapkan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah. Mengingat kurikulum sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran disebut dengan RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) ini serupa dengan modul ajar pada kurikulum merdeka. Akan tetapi, pada modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dan menampilkan Profil Pelajar Pancasila.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini telah diterapkan di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser sejak tahun 2022. Seperti disampaikan melalui wawancara bersama ibu IPK selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Benar bahwa di MAN Insan Cendekia Paser telah menerapkan kurikulum merdeka sejak bulan juli 2022 ⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

Kurikulum merdeka ini sudah dipastikan telah diterapkan di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser. Ciri khas dari kurikulum merdeka ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada siswa. Dan dalam menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang disampaikan melalui wawancara bersama ibu IPK mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau mengatakan:

Kurikulum merdeka memiliki yang namanya P5 atau bisa disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penerapan P5 ini, saya mengadakan kegiatan proyek berupa kolaborasi lintas mapel pendidikan agama islam

Adapun wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu RA mengenai P5 dalam kurikulum merdeka ini, beliau mengatakan:

Pada kurikulum merdeka ini terdapat kegiatan proyek P5 dan di MAN Insan Cendekia Paser ini alhamdulillah sudah kegiatan proyek P5 sudah dilaksanakan, untuk tema dalam P5 ini ada berbagai macam, kebetulan kami kemaren mengambil 2 tema yaitu bhinneka tunggal ika dan kearifan lokal, jadi pada tema bhinneka tunggal ika tentang keberagaman misalnya keberagaman dalam Bahasa, kemudian keberagaman tari dan seni tari ini kami kolaborasikan dengan penjasorkes.⁵⁰

Maka dapat disimpulkan melalui hasil wawancara bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser telah dilaksanakan sejak bulan Juli 2022. Kemudian, kegiatan dari P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan baik dan lancar dengan mengambil 2 tema yaitu tema bhinneka tunggal ika dan tema kearifan lokal. Selain itu, kegiatan

⁵⁰ Wawancara dengan ibu RA, Waka Akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09.25 WITA

P5 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah melakukan proyek berupa kolaborasi dengan lintas rumpun mapel Pendidikan Agama Islam.

Dalam struktur kurikulum merdeka terdapat menjadi 2 fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI. Seperti yang peneliti lakukan dalam wawancara bersama Ibu RA beliau mengatakan:

Jadi dalam kurikulum merdeka ada 2 fase pada fase E kelas sepuluh tidak ada penjurusan pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu, dan jam pembelajarannya juga lebih sedikit, nanti fase peminatannya di fase berikutnya yaitu fase F waktu kelas XI⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fase Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Paser juga dengan menggunakan fase E dan F, yang dimana fase E untuk Kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Sedangkan untuk penerapan Kurikulum Merdeka hanya diterapkan pada fase E untuk kelas X.

Setelah persiapan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah disiapkan secara sempurna, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser memperoleh data bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memulai dengan berdoa bersama siswa, melakukan absensi terhadap siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada pertemuan hari itu, menanyakan kesiapan ruangan kepada peserta didik apakah sudah bersih dan guru menanyakan materi sebelumnya

⁵¹ Wawancara dengan ibu RA, Waka Akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09.25 WITA

dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dan menayangkan sebuah video tentang materi yang akan diajarkan sebagai pemantik dan melihat respon siswa dalam kesiapan belajarnya.⁵² Seperti yang dikatakan oleh ibu IPK selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan yang saya lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pertama seperti biasakan salam, absen, kemudian menanyakan kesiapan pembelajaran kepada anak-anak, menanyakan ruangan juga apakah ruangan kelas telah bersih atau belum, dan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, contohnya materi pembelajaran sebelumnya dengan materi hari ini, menayangkan video untuk melihat respon siswa untuk materi yang akan diajarkan.⁵³

Maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan salam, absen, menanyakan kesiapan siswa dan ruang kelas, memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dan menayangkan sebuah video sebagai pemantik untuk melihat kesiapan dalam kegiatan belajar mengajar.

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penggunaan metode sangatlah penting dan harus diperhatikan karena dengan adanya metode pembelajaran ini membantu guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser guru meminta kepada siswa untuk menyiapkan buku, alat tulis dan lain-lain yang berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian,

⁵² Hasil Observasi pada tanggal 9 Februari 2023

⁵³ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas bersama, topik materi yang dibahas ialah tentang masa pemerintahan utsman bin Affan. Guru meminta siswa untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan selama 5 menit. Selanjutnya, guru menayangkan sebuah tayangan video pembelajaran melalui youtube materi tentang wakaf sumur Utsman bin Affan. Siswa diminta untuk menyaksikan video yang di putar oleh guru yang kemudian nantinya guru akan menanyakan isi dari video tersebut, sehingga disini terjadinya diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang dibahas. Ketika berakhirnya sesi tanya jawab, guru meminta masing-masing siswa untuk menyediakan satu lembar kertas, guru membacakan 2 soal yang kemudian siswa menjawab di selembar kertas yang telah disiapkan. Guru memberi waktu sekitar 10 menit untuk siswa dalam menjawab soal tersebut dan guru meminta untuk mengumpulkan kertas itu diatas meja. Tahapan terakhir guru menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran tentang khalifah Utsman bin Affan kepada siswa yang kemudian ditutup oleh salam.⁵⁴ Dari hasil wawancara bersama ibu IPK mengenai penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan itu beragam. Tetapi yang sering saya gunakan adalah metode diskusi, jigsaw, mencocokkan kartu, tanya jawab dan paling seringnya itu saya menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Paser ini

⁵⁴ Hasil Observasi pada 9 Februari 2023

⁵⁵ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

menggunakan metode beragam dalam pembelajarannya seperti menggunakan metode diskusi, jigsaw dan mencocokkan kartu. Metode ini disesuaikan lagi dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran diperlukannya sumber belajar, media pembelajaran serta sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar, media pembelajaran serta sarana prasarana yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan pembelajaran diantaranya buku paket, e-book dari kementerian agama, youtube mengenai sejarah kebudayaan islam, Power Point, ruang kelas, perpustakaan, LCD proyektor, speaker dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai alat yang membantu menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber belajar dan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser dari hasil wawancara bersama ibu IPK, beliau mengatakan:

Pertama sumber belajar ini kan macam-macam ada buku paket dan masing-masing siswa memiliki buku paket, yang kedua saya menggunakan e-book dari kementerian agama. Kemudian, biasanya saya juga mengambil sumber dari internet seperti video-video pembelajaran, dari internet ada macam-macam ada youtube dan google. Dari media pembelajaran yang sering saya gunakan ialah Power Point dan video pembelajaran melalui tiktok dan sebagainya.⁵⁶

Lalu, pada wawancara bersama ibu RA mengenai sarana prasarana di

MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser, beliau mengatakan:

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mencukupi, dan sudah layak untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan adanya sarana prasana yang mencukupi ini ⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

⁵⁷ Wawancara dengan ibu RA, Waka Akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09:25

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser adalah buku paket, e-book dari kementrian agama dan video-video pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari media pembelajaran yang sering digunakan ialah Power Point dan media audio visual. Dan ketersediaan sarana dan prasarana juga sudah mencukupi dan memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Setelah kegiatan awal dan inti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah berjalan dengan lancar, selanjutnya masuk pada kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan akhir ini, melalui observasi yang peneliti lakukan memperoleh data bahwa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membereskan buku-buku yang ada di meja. Kemudian, guru menunjuk siswa secara random untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas serta guru juga menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama guna memastikan bahwa ada kekeliruan atau tidak, jika ada kekeliruan guru bisa memperbaiki dan meluruskannya. Selanjutnya, guru melakukan *post test* siswa diberi waktu selama 5 menit untuk menjawab soal, siswa diminta untuk menyiapkan selembar kertas dan guru membacakan soal sebanyak 2 pertanyaan, kemudian siswa menjawab soal tersebut dan dikumpulkan ke guru.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi pada tanggal 9 Februari 2023

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu IPK mengenai kegiatan akhir atau penutup pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

Pada kegiatan akhir saya menyimpulkan materi bersama siswa. Misalnya, saat menyimpulkan materi bersama-sama kemudian ada kekeliruan dari siswa dalam pembelajaran, nanti saya meluruskannya. Setelah itu, jika waktunya cukup dilakukannya *post test* secara tertulis dan bisa melakukan pertanyaan acak kepada siswa dan menanyakan satu-satu kepada siswa mengenai materi yang dibahas⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan akhir atau penutup pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah guru menyimpulkan materi bersama siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing siswa dan mengadakan *post test* secara tertulis kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas.

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian berguna untuk sebagai alat ukur dalam mengetahui sampai mana peserta didik memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Adapun dalam pengambilan nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana penjelasan disampaikan oleh ibu IPK, beliau mengatakan bahwa:

Dalam penilaian di kurikulum merdeka menggunakan asesmen formatif dan sumatif dan untuk penilaian sehari-hari yang saya nilai dengan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, penilaian tertulis dari hasil *pre test* dan *post test*, kemampuan berdiskusi yang baik dalam

⁵⁹ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

memecahkan permasalahan. Sedangkan, dalam pengambilan nilai pts kemarin saya menggunakan proyek. Jadi, bikin proyek yang bersama-sama kolaborasi dengan guru-guru yang sekiranya bisa diajak kolaborasi, kalau SKI itu dengan rumpun agama Qur'an Hadits dan Fiqih. Yang belum saya lakukan itu kolaborasi lintas mapel, misalnya SKI kan tentang sejarah misalnya di kolaborasikan dengan SBK atau apa. Kalau yang kemarin baru dilakukan itu karna baru juga kurikulum merdeka ini, saya melakukan proyek dengan kolaborasi dengan satu rumpun mapel, proyeknya membuat mind mapping gitu, dengan mengambil topiknya tentang haji dari SKI sejarahnya haji itu seperti apa, kenapa bisa terjadinya haji dan lain sebagainya. Kemudian, dari Fiqihnya ketentuan dalam melaksanakan haji itu seperti apa, lalu dari Qur'an Hadits dalil-dalilnya tentang haji itu apa dan dasarnya apa, dan dari Akidah hikmahnya dalam melaksanakan haji itu apa dan akhlak-akhlak atau adab dalam berhaji seperti apa misalnya dalam teori maupun pengalaman-pengalaman orang. Jadi seperti itu proyeknya semua dijadikan satu dalam bentuk mind mapping.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknis pengambilan nilai siswa dalam sehari-sehari dengan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan dari diskusi dalam memecahkan permasalahan materi serta melalui kegiatan tes tertulis berupa *pre test* maupun *post test*. Dan pada pengambilan penilaian tengah semester ialah dengan membuat proyek. Proyek dilakukan dengan cara kolaborasi bersama guru agama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Akidah Akhlak. Dalam pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan cara menyediakan satu tema kemudian dijelaskan berdasarkan sudut pandang masing-masing mata pelajaran dari segi Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, Fiqih serta Akidah Akhlak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

⁶⁰ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

Pada proses pembelajaran dalam melihat berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terutama, faktor pendukung yang menjadi penunjang dalam berjalannya kegiatan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Waka Akademik, dapat diketahui bahwa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser.

Guru menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi peran utama dalam memberikan ilmunya, maka dari itu guru harus mampu menguasai materi-materi yang diampunya. Guru memiliki komponen yang penting karena komponen ini mampu memahami, meneladani dan melaksanakan tujuannya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka guru harus mengetahui dan mampu menguasai komponen-komponen yang ada pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru juga perlu mengikuti kegiatan pelatihan yang disiapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini guru-guru selalu mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan berupa webinar, bimtek yang diadakan oleh sekolah untuk memperdalam lagi tentang kurikulum merdeka agar penerapan ini lancar dan tidak ada hambatan⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan ibu RA, Waka Akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09.25
WITA

Dengan diadakan kegiatan pelatihan berupa webinar kurikulum merdeka ini menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk guru. Jadi, peran guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan dukungan dari sekolah yang telah mengadakan kegiatan pelatihan. Hal ini, masuk dalam kategori faktor pendukung.

Faktor lain yang menjadi faktor pendukung berikutnya ialah peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu IPK, beliau mengatakan:

Karna siswanya juga oke dan bisa menangkap pembelajaran dengan cepat dan siswanya juga semangat dalam menerima hal-hal yang baru, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar berdasarkan kurikulum merdeka ini. Jadi, menurut saya faktor dari siswa juga sangat mendukung dalam berjalannya pembelajaran kurikulum merdeka ini⁶²

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser yaitu diantaranya ialah aspek peserta didik diantaranya mengenai kualitas peserta didik dan kemampuan dalam menerima hal-hal baru.

Selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, dimana peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa di kelas fasilitasnya sudah sangat memadai, mulai dari meja, kursi, layar TV untuk menampilkan video, speaker, papan tulis, laptop, wifi. Selain itu juga tersedia ruangan khusus audio visual dan perpustakaan⁶³.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

⁶² Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

⁶³ Hasil Observasi pada 9 Februari 2023

Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser yaitu kesiapan guru dan mengikuti pelatihan berupa bimtek untuk memperdalam pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, kemampuan pemahaman siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga terdapat faktor penghambat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu IPK beliau mengatakan:

Faktor yang menjadi penghambatnya ialah lebih ke penyesuaian aja dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka ini, karena kurikulum merdeka ini masih baru ya jadi itu aja lebih ke penyesuai saja⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu RA dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

Untuk faktor hambatannya adalah dari adaptasi peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dan oleh karena itu harus banyak-banyak menyiapkan pembelajaran praktek dan harus lebih inovatif sehingga guru-gurunya harus lebih berkreasi lagi.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk faktor penghambat dalam Implementasi ini ialah adanya penyesuaian dan adaptasi pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum merdeka ini seorang pendidik harus bisa lebih inovatif dan kreatif lagi dalam mengajar.

C. Pembahasan Penelitian

Semua data yang disajikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Paser melalui tahapan observasi, wawancara dan

⁶⁴ Wawancara dengan ibu IPK, guru mata pelajaran SKI pada 16 Februari 2023, Pukul 10.15 WITA

⁶⁵ Wawancara dengan ibu RA, Waka Akademik pada 16 Februari 2023, Pukul 09.25 WITA

dokumentasi, semua data telah terkumpul. Setelah terkumpul lalu dilakukan analisis data dan setelahnya dilakukan pembahasan. Diuraikan sebagai berikut:

- 1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Paser**
- a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser**

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menetapkan suatu tujuan serta menyusun metode dan proses menentukan suatu keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk suatu tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang yang ada, sekaligus menentukan intelektual seseorang dalam menentukan arah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka ini, bahwa guru sudah memperhatikan mengenai perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyediakan perangkat ajar berupa menyediakan modul ajar atau bisa menggunakan modul yang di modifikasi dengan menyesuaikan keadaan dan pemahaman siswa. Selain itu, di sekolah juga mengadakan kegiatan webinar untuk guru-guru, dengan mengundang pemateri untuk menambah dan memperdalam ilmu tentang Kurikulum Merdeka agar berjalan dengan maksimal.

Perencanaan yang dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Herdiansyah bahwa ada beberapa strategi yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka yaitu mempelajari platform merdeka belajar dengan menyediakan perangkat ajar, melakukan kegiatan webinar, dan guru mengikuti workshop untuk mencari informasi dan menambah wawasan mengenai Kurikulum Merdeka.⁶⁶

Maka dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan modul ajar, pelaksanaan kegiatan webinar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser pada kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada bulan juli 2022. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan memperhatikan struktur kurikulum SMA/MA yang telah ditetapkan. Dimana fase tersebut dibagi menjadi 2 yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 juga diterapkan dengan mengambil 2 tema berupa tema bhinneka tunggal ika dan kearifan lokal dan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melakukan proyek berupa kegiatan kolaborasi lintas mapel pendidikan agama islam. Hal ini

⁶⁶ Herdiansyah F, 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri. hal 1-2

sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang ada pada buku pedoman penerapan kurikulum bahwa dalam pelaksanaan harus memperhatikan beberapa struktur kurikulum yang ada pada SMA/MA diantaranya ialah fase terdiri dari fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII, pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁶⁷

Untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser juga sudah berjalan dengan baik dan terlaksana dengan tahapan-tahapan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap awal, inti dan akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhasanah dkk. bahwasanya dalam tahap pembelajaran itu terbagi menjadi 3 yaitu tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*), pengajaran (*instruksional*) atau inti dan tahapan penilaian atau tindak lanjut.⁶⁸ Yang mana hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

1) Tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*)

Tahapan yang dilakukan guru saat memulai proses kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan ini diantaranya ialah menciptakan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, kesiapan belajar siswa,

⁶⁷ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I., *Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran.*

⁶⁸ Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran.* Edu Pustaka, 2019

mengajukan bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menciptakan suasana belajar yang demokratis menunjukkan manfaat materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan kegiatan awal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser, yang dimana diawali dengan kegiatan salam, absen, menanyakan kesiapan dalam belajar, menanyakan keadaan ruang kelas, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, menayangkan video untuk melihat respon siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran.

2) Tahapan Pengajaran atau Inti

Tahapan pengajaran atau tahapan inti yakni kegiatan yang berisi materi yang akan disampaikan berdasarkan capaian yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada peserta didik, baik dari sikap, keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki.

Pada tahapan pengajaran ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser guru menggunakan berbagai metode meliputi metode diskusi, jigsaw dan mencocokkan kartu. Dalam metode ini guru memiliki beragam metode menyesuaikan lagi dengan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan. Penggunaan media saat kegiatan pembelajaran tidak hanya buku paket dan e-book saja. Namun, juga menggunakan video pembelajaran dan PPT untuk

mempermudah dalam penjelasan materi serta membuat siswa tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Tahapan Penilaian atau Tindak Lanjut

Kegiatan dalam tahapan penilaian ini sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Dalam hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser pada tahap penilaian atau akhir guru meminta penugasan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Kemudian, diakhiri dengan kesimpulan dari guru dan salam.

Maka dapat disimpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser sudah terlaksana dengan baik. Dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melaksanakan 2 fase yaitu fase E dan F dan dilaksanakannya projek penguatan profil pancasila. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana kegiatan pembelajarannya terdiri dari tahapan awal, inti dan akhir sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Paser

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatifnya berupa mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, dan mengadakan pertanyaan secara tertulis melalui *pre test* dan *post test*.

Dan asesmen sumatif dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan saat kegiatan penilaian tengah semester, dengan menggunakan teknik instrumen penilaian berupa kegiatan proyek yang dilakukan dengan kolaborasi antara Sejarah Kebudayaan Islam dengan mata pelajaran agama lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak. Kolaborasi ini dilakukan dengan cara membuat mind mapping dengan menyediakan satu topik atau ide pokok yang kemudian dijelaskan dengan beberapa sub dalam mata pelajaran agama islam. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin bahwasanya bentuk evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan saat awal atau dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilaksanakan saat akhir pembelajaran atau pertengahan maupun akhir semester untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplmentasikan kurikulum merdeka yaitu: 1) instrumen observasi 2)

instrumen kinerja 3) projek, 4) tes tertulis, 5) instrumen tes lisan, 6) instrumen penugasan, dan 7) instrumen portofolio.⁶⁹

Maka dapat disimpulkan, evaluasi yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam ialah dengan melakukan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan, pada penilaian sumatif dilakukan pada kegiatan penilaian tengah semester dengan melaksanakan kegiatan projek berupa kolaborasi lintas mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser

a. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser sebagai berikut:

1) Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru berupa Kurikulum Merdeka menjadi faktor penunjang atas keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Hal ini dapat dilihat dari guru yang mempersiapkan perangkat ajar, modul ajar dan mengikuti kegiatan

⁶⁹ Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." h.44-46.

webinar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang dibuat.

2) Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Siswa/Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana peserta didik memiliki motivasi yang semangat dalam menerima hal-hal baru dan kemampuan pemahaman siswa yang cepat dalam pembelajaran.

3) Dukungan dari Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah mengadakan kegiatan webinar dan bimtek mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan yang harus diterapkan dan memberikan bekal kepada guru untuk menjalankan Kurikulum Merdeka pada tahapannya.

4) Guru mengikuti kegiatan Bimtek

Dengan adanya kurikulum merdeka, guru mengikuti kegiatan bimbingan teknis yang telah di adakah oleh sekolah, yang bertujuan agar guru bisa lebih menguasai konsep dan tujuan dari implementasi kurikulum merdeka.

5) Fasilitas sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang ada di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser sudah sangat bagus, dimana fasilitas di dalam kelas tersedia berupa meja, kursi, layar TV untuk menampilkan video, speaker, papan tulis, laptop, wifi. Selain itu juga tersedia ruangan khusus audio visual dan perpustakaan.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Penyesuaian Kebijakan

Faktor yang menjadi hambatan kendala atau hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penyesuaian dan adaptasi dari adanya kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu. Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser secara mandiri jadi sangat perlu melakukan pelatihan untuk mematangkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari beberapa faktor tersebut hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut yaitu siswa/peserta didik, tujuan, sumber belajar, kondisi dan hasil belajar.⁷⁰

⁷⁰ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015. h.9-13